BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Pelaksanaan demokrasi telah melahirkan bentuk-bentuk dan metode pada Negara yang menganutnya, termasuk Indonesia yang menganut bentuk Negara tersebut. Demokrasi sendiri melahirkan pemilihan umum yang menjadi salah satu bentuk atau cara menentukan pemimpin secara adil. Dalam pelaksanaannya media diposisikin sabagai penyebar dan pemberitihuan aktual yang sangat dibutuhkan untuk menjangkau masyarakat dalam memberitakaan pemilihan umum. Tentu media haruslah netral dan berimbang dalam memberitakan peristiwa sehingga masyarakat tidak menerima berita yang *hoax* atau tidak benar, dalam kajian mengenai Relasi Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Muslim Kasim-Fauzi bahar dengan Pimpinan Haluan di dapat fakta bahwa adanya hubungan sebagai berikt:

Pertama, faktor logis membuat kedekatan calon Muslim Kasim dan Fuzi Bahar berhubungan dengan media, ditandai dengan beberapa pernyataan informen mengenai kedekatan emosional yang ada, disebabkan bapak Muslim Kasim berbesanan dengan CEO haluan yaitu Bapak Basrizal Koto faktor tersebut secara tidak langung mempengaruhi peliputaan saat kampanye dan berdampak pada dominasi dalam berita, tentu hal ini secara tidak langsung bertentangan dengan prinsip pers yang berimbang walaupun beberapa pernyataan informen mengatakan tetap melaksanakan sesuai alur jurnalistik.

Kedua, faktor non logis tidak menjadi salah satu bentuk terjalinnya relasi dikarenakan jangkauan yang akan di capai antar aktor politik dan pemilik media

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

sudah jelas dan dapat diusahakan, dengan demikian faktor non logis tidak menjadi tolak ukur terjalinnya relasi.

Ketiga, mencari bentuk melalui sirkulasi elit yang terjadi karena adanya ketakutan elit untuk dapat mempertahankan kekuasaan, dari analisis yang ada sirkulasi elit disebabkan dari relasi yang dijalin aktor politikke media karena keinginan mencari dukungan yang menunjang kegiatan untuk meraup suara, yang mana media massa khususnya koran berfungsi sebagai informasi aktual yang menjangkaung masyarakat luas, sehingga aktor politik memanfaatkan media sebagai sarana penunjang yang digunakan saat melakukan kegiatan

Keempat, mengukur dari bentuk relasi yang terjalin ternyata persamaan pandangan bukan menjadi bagian dari dukungan yang diberikan, melainkan rasa kekerabatan yang ada serta tuntutan dari Haluan sendiri yang berbeda-bedalah membuat indikator persamaan pandangan bukan merupakan bagian dari terjalinya relasi.

Kelima, faktor kedekatan emosional menjadi salah satu kunci terjalinya relasi karena hubungan berbesanan antara anak dari aktor politik dengan pemilik media sehingga timbul rasa yang dimiliki pemilik media kepada aktor politik, ini jelas mempengaruhi kinerja media dalam memberitakan peristiwa-peristiwa yang ada.

Keenam, adanya faktor ekonomi, sebenarnya faktor ekonomi sah-sah saja dilakukan namun, jika Calon terkesan memanfaatkan media dengan memberi uang guna mengendalikan media tentu berdampakpada media itu sendiri terlebih dalam menggunakan media aktor politik lebih berperan dominan dalam

menentukan dan mengisi berita dengan peliputan yang di paksakan untk di terbitkan.

Kemudian dari hasil analisis berita haluan periode Agustus-Desember 2015 ditemukan bahwa mayoritas berita positif dimuat Haluan mengenai Muslim Kasim dan Fauzi bahar dengan 2 berita positif di bulan agustus, 13 berita positif di bulan September, 8 berita positif di bulan Oktober, 21 berita positif di bulan November, serta 13 berita positif di bulan desember tanpa ada sekalipun di beritakan negatif ini menunjukan bahwa isi berita memang mayoritas di dominasi oleh MK-FB.

Selanjutnya peneliti melihat lemahnya media dalam mengendalikan aktor politik dikarenakan adanya elit politik yang berhubungan dengan elit media menyebabkan media terkesan dikendalikan elit politik. Serta menjadikannya sarana kampanye untuk menjangkau akses masyarakat luas, hal ini tentu membantu aktor-aktor politik dalam hal ini calon Gubernur Muslim Kasim dan Calon Wakil Gubernur Fauzi Bahar untuk mengendalikan media dampak sebaliknya justru pada media, yang tentu melanggar tujuan pers yaitu berita berimbang, aktul dan mengedukasi.

Terakhir yaitu, temuan lain yang peneliti dapatkan adanya kekurangan pemahaman yang menjadikan aktor politik leluasa di media serta kurang pengawasan membuat media berbuat sesuai dengan alur yang membawanya ke arah politik praktis calon, pada pilkada tahun 2015. Permasalahannya jika tidak ada yang merasa dirugikan maka tidak ada ditindak lanjuti dengan kata lain walaupun media tidak netral namun jika tidak ada laporan dengan membuat hak jawab maka dewan pers selaku yang menaungi media tidak akan bertindak.

6.2. Saran

1. Keterlibatan aktor politik dalam Media seharusnya diimbangi dengan dibentuknya pengawasan tersendiri untuk terhindar dari penyalahgunaan media untuk kepentingan tertentu.

2. Media seharusnya memposisikan dirinya sebagai sarana yang mengkedepankan kepentingan masyarakat.

3. Saran akademisi, peneliti yang ingin meneliti dengan tema yang sama yaitu relasi Media dan politik hendaknya menemukan permasalahan yang menarik yang tidak di jelaskan oleh penelitian ini sehingga dapat menjeleskannya lebih terstruktur serta sistematis. Dengan konteks fenomena yang terjadi sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berkualitas.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA